

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup individu, baik dari aspek ekonomi maupun kemandirian. Melalui kewirausahaan, seseorang tidak hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri, tetapi juga membuka peluang kerja bagi orang lain sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Astuti (2015) menyatakan bahwa berwirausaha merupakan alternatif untuk mencapai kemandirian tanpa bergantung pada pihak lain. Dengan demikian, kewirausahaan menjadi sarana penting dalam mengembangkan potensi diri sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan sosial.

Dalam perspektif Islam, bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ { ١٠٥ }

Artinya: Dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. 09 : 105).

Ayat di atas menjelaskan katakanlah kepada mereka yang bertaubat. Bekerjalah kamu dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaan mu, yakni memeberikan penghargaan atau pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu perbuat dan yang kamu sembunyikan.

Berdasarkan penjelasan mufasir di atas, sudah jelas bahwa dengan adanya kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas diri seseorang secara mandiri untuk mensejahterakan kehidupannya. Kewirausahaan juga dapat menjadikan seseorang bersikap positif, berkepribadian yang ulet, pantang menyerah, memiliki sifat tidak mudah puas diri serta dapat menjadi contoh yang lebih baik bagi orang lain.

Secara konseptual, kewirausahaan merupakan proses dinamis yang melibatkan kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam menghadapi risiko. (Hasanah et al., 2022) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan menanggung berbagai risiko. Sementara itu (Suryana, 2013) juga menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dalam mencapai keberhasilan.

Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga erat hubungannya dengan pembentukan karakter individu. (Meredith, 2002) menyebutkan bahwa karakter wirausaha meliputi percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, dan orientasi ke masa depan. Selain itu, Lambing dan Kuehl dalam (Saragih, 2017) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan tindakan kreatif yang menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan berwirausaha ditentukan oleh keseimbangan antara kemampuan teknis (*hard skill*) dan kemampuan karakter (*soft skill*), seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, ketangguhan, dan tanggung jawab.

Dalam konteks Pendidikan, pengembangan karakter kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis keterampilan (*life skill*). (Zubaedi, 2021) menegaskan bahwa pendidikan berbasis *life skill* memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Sementara itu, pondok pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Dhofier, 2011) menjelaskan bahwa modernisasi pesantren ditandai dengan integrasi pendidikan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan hidup (*life skill*) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga

yang membentuk santri agar memiliki keterampilan, kemandirian, dan daya saing dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Sementara itu, (Hasanah et al., 2022) mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan pesantren merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peluang. Oleh karena itu, program keterampilan seperti menjahit tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter kewirausahaan santri melalui proses pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan.

Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang merupakan pesantren modern khusus putri yang berlokasi di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Pesantren ini didirikan oleh Rahmah El Yunusiyah pada tanggal 1 November 1923 pada zaman pemerintahan Belanda di Indonesia. Pada tahun 1969 – 2003 Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang telah berkembang jauh dengan memiliki lima program pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Tinggi untuk mencapai tujuan mulia “Mencerdaskan Generasi Islam”. Dalam rangka mewujudkan kemandirian santri, Sebagai bentuk perhatian terhadap Pendidikan perempuan Muslim. Seiring perkembangannya, Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang menjadi lembaga pendidikan islam modern yang mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup (*life skill*). Keunikan yang ada di pesantren ini adalah adanya program pengembangan sumber daya manusia dan

ekonomi melalui kegiatan keterampilan menjahit yang terintegrasi dengan pembentukan karakter kewirausahaan santri.

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan Ustadzah Rosa, rangka mewujudkan visi Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang telah merancang program Reengineering yang bertujuan menghasilkan terobosan dan inovasi baru sesuai tuntutan zaman. Program ini memiliki lima divisi strategis, yaitu pengembangan ilmu Al-Qur'an dan Hadits, pengembangan metode pendidikan agama dan ilmu sains, pengembangan teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan ekonomi dan usaha. Divisi pengembangan Sumber Daya Manusia dan ekonomi inilah yang menjadi landasan bagi pesantren dalam mengembangkan keterampilan karakter kewirausahaan santri, salah satunya melalui program keterampilan menjahit yang diharapkan mampu membentuk santri yang mandiri, kreatif, inovatif, dan siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Rosa sebagai guru pengajar menjahit. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam sebulan dengan materi meliputi pembuatan pakaian sehari-hari, busana muslim, seragam sekolah, hingga desain kreatif khas pesantren. Hasil karya santri tersebut tidak hanya dipasarkan melalui butik pesantren yang diberi nama Sabiekah House of Basiba dan menjual secara onlien, tetapi juga ditampilkan dalam Pekan Kreativitas Santri yang diselenggarakan setiap bulan Desember satu kali dalam setahun. Berdasarkan data dua tahun terakhir yang mengikuti ekstrakurikuler pada tingkat MTs DMP Diniyyah Puteri Padang

Panjang pada tahun 2024 sampai 2026 tercatat sebanyak 20 santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah Santriwati Mengikuti Ekstrakurikuler Menjahit
Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang

No	KELAS	2024-2025	2025-2026
1	Kelaas VII	0	3
2	Kelas VIII	8	5
3	Kelas IX	1	3
	Total	9	11

Sumber : Data dari pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah santri ekstrakurikuler menjahit pada MTsS DMP dalam dua tahun terakhir mengalami perkembangan yang positif. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah santri sebanyak 9 orang yang terdiri dari kelas VIII sebanyak 8 santri dan kelas IX sebanyak 1 santri. Sedangkan pada tahun ajaran 2025/2026 meningkat menjadi 11 santri yang tersebar di kelas VII sebanyak 3 santri, kelas VIII sebanyak 5 santri, dan kelas IX sebanyak 3 santri. Komitmen pesantren dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan juga terlihat melalui penyelenggaraan Workshop Menjahit Lilit pada Oktober 2023 yang melibatkan masyarakat umum. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pemberdayaan sosial ekonomi bagi masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan program menjahit ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Program ini sempat mengalami pemberhentian selama dua tahun, yaitu pada periode 2019–2020 akibat pandemi COVID-19 dan kembali

berjalan pada tahun 2021. Selain itu, seringnya pergantian guru pengajar menyebabkan proses pembinaan santri kurang konsisten, sehingga pendataan santri yang mengikuti program menjahit juga belum terdokumentasi secara optimal. Keterbatasan waktu pelatihan serta perbedaan tingkat kemampuan santri menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter kewirausahaan santri secara maksimal. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Rosa dalam wawancara, santri yang memiliki minat dan bakat tertentu akan dibina sesuai dengan potensi yang dimiliki tanpa adanya paksaan atau beban berlebih dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program keterampilan menjahit telah berjalan sebagai salah satu sarana pengembangan *life skill* santri, pelaksanaan program dalam membentuk karakter kewirausahaan santri masih menghadapi berbagai hambatan. Selain itu, belum adanya pengukuran yang jelas mengenai perkembangan karakter kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, ketangguhan, dan etos kerja menyebabkan efektivitas program tersebut belum diketahui secara optimal. Oleh karena itu, penguatan manajemen pembelajaran dan pembinaan berbasis kompetensi masih diperlukan agar pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter kewirausahaan santri dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa program keterampilan menjahit di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan keterampilan hidup (*life skill*), tetapi juga menjadi media dalam membentuk karakter kewirausahaan santri, seperti

keaktivitas, inovasi, kemandirian, ketangguhan, dan keberanian mengambil risiko. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembinaan, ketidakkonsistenan catatan data santri yang mengikuti, serta belum optimalnya pengukuran terhadap perkembangan karakter kewirausahaan santri. Di sisi lain, penelitian mengenai integrasi keterampilan menjahit dengan pembentukan karakter kewirausahaan santri di lingkungan pesantren modern masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengembangan Keterampilan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Keterampilan Karakter Kewirausahaan Santriwati Melalui Menjahit Pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang?

2. Batasan Masalah

- a. Pembentukan karakter mandiri santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.
- b. Kreativitas dan inovasi santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.
- c. Ketangguhan santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

- d. Sikap kerja santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembentukan karakter mandiri santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.
- b. Untuk mengetahui kreativitas dan inovasi santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.
- c. Untuk mengetahui ketangguhan santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.
- d. Untuk mengetahui sikap kerja santri melalui keterampilan menjahit pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk:

- 1. Untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang penelitian dan dapat dijadikan asumsi dasar untuk merangsang peneliti berikutnya yang terkait dengan masalah yang sama.
- 2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada jurusan Manajemen Dakwah.

3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna dari judul yang dimaksudkan, maka penulis akan menerangkan makna dari kata-kata kunci dalam judul tersebut, yaitu:

Pengembangan Keterampilan : Pengembangan keterampilan adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, dan kompetensi individu melalui pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan sehingga individu tersebut mampu melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan secara lebih efektif dan produktif.

Karakter Kewirausahaan : Karakter kewirausahaan adalah sifat dasar atau watak yang melekat pada diri seseorang yang berjiwa wirausaha, meliputi kreativitas, inovasi, kemandirian, kedisiplinan, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan membaca dan memanfaatkan peluang usaha sebagai bekal

dalam menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri.

Menjahit : Menjahit adalah proses menyambungkan kain atau bahan tekstil lainnya menggunakan benang dan jarum, baik secara manual maupun dengan bantuan mesin jahit, untuk menghasilkan produk berupa pakaian, busana muslim, seragam, atau kerajinan tekstil lainnya yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi media pembentukan karakter kewirausahaan santri.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu kajian yang membahas bagaimana proses pengembangan keterampilan karakter kewirausahaan santri yang dilakukan melalui kegiatan menjahit di Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan menjahit mampu membentuk dan mengembangkan karakter kewirausahaan santri yang meliputi kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kedisiplinan, sehingga santri mampu menjadi individu yang produktif, mandiri, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan judul skripsi ini adalah dengan cara pengelompokkan menjadi lima sub bab yang terdiri dari:

- BAB I : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan landasan teori, pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Menjahit Pada Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang
- BAB III : Merupakan metodologi penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang Sejarah Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri, karkter mandiri, kreativitas & inovasi, ketangguhan dan sikap kerja santri Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.
- BAB V : Merupakan penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran